

Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) di RA Ahsanil Hasna

Tika Budi Utami^{1*}, Arlina², Sri Wahyuni³

¹²³ Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Indonesia

tikabudiutami377@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: tikabudiutami377@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out: (1) What strategies do teachers use in implementing offline learning at RA Ahsanil Hasna (2) What strategies do teachers use in implementing offline learning at RA Ahsanil Hasna (3) Why are these strategies used in implementing offline learning at RA Ahsanil Hasna. This research is qualitative research using a phenomenological approach, with research subjects: School Principals, Teachers and Students. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. The research results can be concluded: (1) The strategy used during the pandemic at RA Ahsanil Hasna was, expository strategy, where in this strategy, the teacher was the main source and provider of information. (2) Implementation of learning using the shift method is divided into 2 learning waves. This was obtained based on interviews with school principals and teachers at RA Ahsanil Hasna (3) The use of the shift method in offline learning activities at RA Ahsanil Hasna is more effective than learning via Whatsapp.*

Keywords: *Strategy, Offline learning, Shift Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi apa yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna (2) Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna (3) Mengapa strategi itu digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan subjek penelitian: Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan: (1) Strategi yang digunakan digunakan pada masa pandemi di RA Ahsanil Hasna yaitu, strategi ekspositori, dimana dalam strategi ini, guru merupakan sumber dan pemberi informasi utama. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *shift* dibagi menjadi 2 gelombang belajar hal ini didapat berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah dan juga guru di RA Ahsanil Hasna (3) Penggunaan metode *shift* dalam kegiatan pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dari melalui *Whatsapp*.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran luring, Metode Shift

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi 2 pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (Luring). Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun

jejaring sosial Sedangkan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah pembelajaran yang dilakukan secara offline tanpa jaringan internet. Pada saat pandemi ini, kebanyakan sekolah yang berada di desa-desa kebanyakan menggunakan sistem pembelajaran Luar Jaringan (Luring). Karena sistem pembelajaran ini bersifat non internet, sehingga tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak dan meminimalisir kendala, seperti jaringan yang tidak stabil, kurang pahamiya mengoperasikan *handphone/smartphone* dan bahkan ada yang tidak memiliki *handphone/samarthphone* dan lain sebagainya. Maka dari itu alternatif pembelajaran di sekolah menggunakan sistem pembelajaran luring baik itu dengan kunjungan dari rumah ke rumah, maupun di sekolah namun dengan intensitas waktu yang sangat terbatas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring tentunya guru membutuhkan strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Strategi adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang tengah berlangsung dalam kegiatan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, karena PAUD merupakan wadah awal dalam pembentukan karakter anak.

Pengembangan strategi pembelajaran PAUD juga perlu memperhatikan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, terutama yang berfokus pada perkembangan otak manusia, seperti yang dilakukan oleh Binet Simon sampai yang dilakukan Gardner, yang menunjukkan bahwa usia dini memegang peranan yang sangat penting, karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut, yakni mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50% dan sampai 8 tahun mencapai 80%; selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun. Ini mengandung arti bahwa anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan pengembangan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Ahsanil Hasna, didapatkan bahwa RA tersebut menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring). RA Ahsanil Hasna menggunakan sistem luring dikarenakan untuk mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik karena, tidak semua siswa atau orang tua siswa memiliki *smartphone/Hp*, dan tentunya untuk kapasitas anak usia dini belum mampu mengoperasikan *smartphone/Hp*, dan meminimalisir kendala lain seperti tidak ada jaringan, masalah kehabisan kuota dan lain sebagainya. Pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna dilakukan dengan sistem *shift*. Sistem *shift* yang dimaksud yaitu adanya

rotasi atau pembagian jadwal masuk antar kelas. Dimana, RA ini membagi pertemuan menjadi 2 *shift*, *shift* I : jam 8-9, *shift* II : jam 9-10 dan mengurangi jam belajar siswa menjadi 1 jam dalam sehari tanpa jam istirahat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, agar tidak ada kerumunan dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sekolah harus memiliki strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh anak, apalagi dengan sistem pembelajaran luring, waktu kegiatan belajar menjadi lebih singkat, yang awalnya diadakan di sekolah sekarang harus dilaksanakan di rumah. Pada saat pandemi seperti ini tentunya semua sistem pembelajaran di sekolah harus dirubah, maka dari itu guru harus memiliki strategi untuk mengatur proses kegiatan belajar, mulai dari tempat, waktu, jadwal kegiatan, hingga metode-metode yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi indikator penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran luring dengan sistem shift ini yaitu : (1) Persiapan guru, mulai penyusunan RPPH sampai evaluasi dan (2) Proses pelaksanaan, yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring dengan sistem shift, apakah efektif atau tidak dan (3) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana berkaitan dengan penyediaan tempat belajar, penyediaan tempat mencuci tangan, handsanitizer dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa guru harus mempunyai strategi dalam mengajar dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai, apalagi pada saat pandemi seperti ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) di RA Ahsanil Hasna”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam suatu aktivitas belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan efektif. Strategi pengajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru mencapai langkah awal, yaitu tahap perencanaan, belum sampai pada tahap implementasi kegiatan. Dengan kata lain strategi sebenarnya adalah rencana tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Usman, pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Strategi masih bersifat konseptual mengenai keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dibuat dan diterapkan pada saat pembelajaran berupa rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, proses, hingga pengevaluasian yang akan dilakukan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sagala, proses belajar adalah membangun makna/pemahaman oleh si pembelajar, terhadap pengalaman informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran, perasaan. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dan peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Di dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Menurut Meier, mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

Pengertian Pembelajaran Luring

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang terorganisasi, yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi dan pertemuan tatap muka yang di minimal. Pendidikan jarak jauh ditawarkan lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar.

Luring merupakan singkatan dari “luar jaringan” yang sedang trend digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian luring adalah aktivitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun intranet.

Dengan demikian aktivitas luring adalah aktivitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet maupun intranet. Salah satu contoh aktivitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas-tugas dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber belajar. Aktivitas ini merupakan aktivitas luring karena tidak terhubung dengan internet ataupun internet sebuah diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui aplikasi whatsapp merupakan aktivitas dari karena terhubung dengan internet kedua contoh ini sudah sangat jelas menggambarkan perbedaan antara aktivitas daring dan luring. Namun untuk daerah yang tidak terjangkau dengan internet maka bisa menerapkan pembelajaran luring.

Kelebihan Pembelajaran Luring

Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik, memperkuat silaturahmi dan kerjasama, guru semakin mengenal karakteristik peserta didik, dan penguatan pendidikan karakter secara langsung. Sedangkan untuk kelemahan pembelajaran luring: Guru lebih banyak mengorbankan tenaga, waktu, dan materi. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu giliran kunjungan belajar (*home visit*). Serta akan terjadi kesenjangan dan kecemburuan sosial jika pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak merata.

Metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring (*online*) dengan metode yang digunakan untuk pembelajaran luring (*luar jaringan*) tentu saja berbeda. Metode pembelajaran daring yang dapat digunakan yaitu seperti menggunakan WAG (*WhatsApp Grup*), maupun pesan teks dan telepon. Sedangkan untuk pembelajaran luring (*luar jaringan*) bisa menggunakan metode 1) *outdoor study*, 2) *Project based learnig*, 3) *Shift method learning*, 4) *Home visit Method*, 5) *Intergrate curriculum*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan. Peneliti berupaya untuk memperoleh data-data yang akurat sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian saya mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran luring. Tempat Penelitian akan dilaksanakan di RA Ahsanil Hasna yang berada di Dusun Titi Belanga, Desa Sei Bamban, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang menjabat di RA Ahsanil Hasna. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan November 2022 yang akan dilakukan secara bertahap. Pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) di RA Ahsanil Hasna

Pembelajaran luring adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui jaringan internet. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pembelajaran luring ini dilakukan secara tatap muka. Sejalan dengan hasil wawancara oleh kepala RA Ahsanil Hasna, bahwa pembelajaran di RA Ahsanil hasna pada awal pandemi mereka melaksanakan pembelajaran secara online melalui *WhatsApp*, namun karena ada beberapa kendala yang dihadapi, maka pembelajaran yang awalnya dilakukan secara daring melalui *WhatsApp* dialihkan menjadi pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di rumah kepala sekolah, dikarenakan pada saat awal masa pandemi sekolah-sekolah di Indonesia di tutup sampai waktu yang tidak ditentukan. Setelah berjalan beberapa minggu, akhirnya pemerintah mengeluarkan aturan pembelajaran luring (luar jaringan) secara tatap muka, namun harus tetap mengikuti protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dan membagi dua gelombang belajar atau sering disebut dengan sistem *shift*. Maka dari itu, akhirnya sekolah

menetapkan pembelajaran secara luring (luar jaringan) kembali ke sekolah, namun harus dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa, dapat diambil kesimpulan, bahwa RA ahsanil Hasna, melaksanakan kegiatan pembelajarannya dilakukan secara luring (luar jaringan), tanpa menggunakan internet. RA Ahsanil Hasna juga mempersiapkan terkait hal-hal mengenai sistem pembelajaran dan juga protokol kesehatan, seperti mengatur jarak tempat duduk anak, mempersiapkan roster dan bahan ajar, menyediakan masker cadangan, dan juga menyediakan perlengkapan cuci tangan dan membagi gelombang belajar menjadi dua, yaitu dengan menggunakan sistem *shift*. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah RA Ahsanil Hasna.

b. Strategi pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan) di RA Ahsanil Hasna ?

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Dalam hal ini, RA Ahsanil Hasna mengatur kegiatan kelas sedemikian rupa agar pembelajaran yang dilakukan di kelas terlaksana secara efektif dan efisien selama pembelajaran luring ini berlangsung. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan sistem luring (tatap muka) yaitu : 1) Menyambut anak dengan memberikan Handsanitizer, 2) Berdoa, 3) Bernyanyi, 4) Memberikan materi, 5) Memberi latihan , g) Kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara , strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna sebelum melakukan kegiatan pembelajarannya, yaitu dengan memberikan *handsanitizer* kepada anak, agar menghindari tertularnya penyakit, karena pada masa luring ini, yang sangat diperhatikan yaitu hal yang terkait masalah kesehatan. Seperti halnya mencuci tangan, karena di RA Ahsanil Hasna belum ada sumber airnya, maka alternatif lainnya yaitu menggunakan *handsanitizer* untuk membersihkan tangan dari virus atau kuman penyebab penyakit.

Pembahasan

Bahwasanya Sesuai dengan batasan masalah yaitu masalah mengenai strategi pembelajaran luring (luar jaringan) dengan metode *shift* di RA Ahsanil Hasna. Dengan dilakukannya metode *shift* ini, para guru, siswa dan juga orang tua merasa *excited*, dikarenakan pembelajarannya dilakukan di sekolah, dimana sekolah lah yang seharusnya menjadi tepat belajar para siswa, guru merasa bebas bereksplorasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah walaupun dilakukan secara terbatas, namun setidaknya guru dapat menyampaikan pembelajaran langsung bertatap muka dengan siswa, dapat menyalurkan pengajaran secara

verbal, agar siswa mampu dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan dan memaparkan secara rinci dan menyeluruh mengenai hasil yang didapat selama penelitian, berikut hasil temuan mengenai pelaksanaan luring dengan metode *shift*.

a. Menyambut Anak dengan Memberikan Handsanitizer

Selain mencuci tangan dengan sabun, memebersihkan tangan juga bisa dengan menggunakan *handsanitizer*. *Handsanitizer* yang digunakan untuk anak, tentunya haruslah aman, karena pada dasarnya bahan dari pembuatan hansanitizer kebanyakan menggunakan alkohol. Handsanitizer memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan sabun, terutama dalam segi kepraktisan. Handsanitizer yang dibuat dalam bentuk spray mudah dibawa kemana-mana dengan daya membunuh kuman yang lebih efektif.

b. Berdoa

Dengan berdoa menumbuhkan rasa kesadaran beragama, pembiasaan, rasa percaya diri peserta didik dan lainnya. Berdoa sebelum belajar juga sekaligus mendoakan peserta didik yang sakit agar cepat sembuh, sebaiknya guru bersama-sama mendoakan kesembuhan dan kelancaran peserta didik yang tidak dapat hadir mengikuti kebiatan belajar.

c. Bernyanyi

Manfaat bernyanyi dapat membawa energi positif yang disalurkan anak sehingga semua aspek perkembangan anak dapat optimal dan dapat membawa suasana yang menyenangkan dalam proses belajar anak.

d. Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, guru harus menguasai materi pembelajaran, karena guru merupakan modal dasar untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Karena bagaimanapun ketidakmampuan menguasai materi yang akan dipelajari akan mempengaruhi ketotalitasan penampilan guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru susah mempersiapkan metode serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Penggunaan metode dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Pemilihan metode juga harus berdasarkan karakteristik peserta didik, anak dari itu pendidik dituntut untuk menguasai beberapa metode pembelajaran agar strategi yang digunakan dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

e. Pemberian Latihan

Pemberian latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan

berbagai cara, Seperti aktivitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktifitas pemecahan masalah dan refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif termasuk aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

f. Kegiatan penutup

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran meneyerurul tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Setelah melakukan refleksi, maka kegiatan belajar mengajar ditutup dengan salam dan berdoa.

5. KESIMPULAN

Peningkatan Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Ahsanil Hasna mengenai *Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) Di RA Ahsanil Hasna*. Maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut: Strategi yang digunakan di RA Ahsanil Hasna yaitu strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah straegi yang dilakukan pendidik untuk menyampaikan atau menjelaskan mengenai fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik secara verbal. Pelaksanaan strategi Pembelajaran eksprositori dalam kegiatan luring RA Ahsanil Hasna melaksanakan kegiatan pembelajarannya dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode shift. Dimana dalam metode shift ini kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi 2 gelombang belajar. Metode tersebut digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang terbatas oleh waktu belajar yang dipersingkat.

Strategi ekspositori ini digunakan di RA Ahsanil Hasna dikarenakan strategi pembelajaran ekspositori proses pembelajarannya yang lebih berpusat pada pendidik (*teachercentered*), pendidik menjadi sumber dan pemberi informasi utama. dimana guru sebagai fasilitator sekaligus moderator dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimana guru itu sendiri yang mengatur program belajar, menentukan buku-buku dan materi-materi yang akan digunakan, dan guru juga yang akan menjelaskan kepada peserta didik mengenai informasi yang bisa bersumber dari buku, referensi ataupun pengalaman pribadi. Strategi pembelajaran ekspositori digunakan dalam pembelajaran luring di RA Ahsanil Hasna, karena strategi tersebut dirasa lebih efektif dan efisien ketika menggunakan metode *shift*. Strategi ini dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, karena lebih menekankan kepada

proses penyampaian informasi secara verbal dan dan penyampaian bersumber dari buku ataupun pengalaman pribadi pendidik, sehingga lebih mudah penyampaian.

DAFTAR REFERENSI

- Aidah, Siti Nur. 2020. *Kitab Sejarah Covid-19*, Yogyakarta; KBM Indonesia.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta; KBM Indonesia.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Ambarita, Jenri dan Ester Yuniati. 2020. *PAK dan Covid-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. Indramayu; Adanu Abimata.
- Ambarita, Jenry, Jarwawi dan Dina Kurnia Restanti. 2020. *Pembelajaran Luring*, Jawa Barat; Adanu Abimata.
- Ashliha, dkk. *Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Praktek Membuat Handsanitizer Alami di MI Miftahul Ulum Balongsari*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulawarman. Vol. 1. No. 1 Juni 2023.
- Dorlina, Nurhenti, dkk. 2021. *Mengajarkan Tematik Melalui Kegiatan Bernyanyi* (Sukabumi: haura publishing).
- Fauzi, Imron dan Srikantono. 2013. *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa, dan Para Praktisi Pendidikan*. Jember; SUPERIOR.
- Hardani. 2020 (dkk). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta; Pustaka Ilmu.
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas; Lutfi Gilang.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung, Citapustaka Media.
- Khadijah. 2017. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan; Perdana Publishing.
- Maisarah. 2019. *Matematika dan Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.
- Masrul. 2020 (dkk). *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mawati, Arin Tentrem. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Nur, Wahyu. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan; Perdana Publishing.
- Nurilawati, Sukma. 2021. *Strategi Pembelajaran Physical Distanting Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 Issue 2 (2021). ISSN: 2549-8959, h. 1536-1543.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reppublik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014.
- Purwanto, Setyoadi. 2011. *Pengembangan Lagu Model sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Suriansyah, Ahamad dan Asmiah. 2011. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin; Comdes.
- Walidin, Warul. 2015 (dkk). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.